

Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Pemberian Makanan Pendamping Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Sambinae Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2022

Sita Amellya¹, Zahratul Hayati², Erni Faturahmah³

¹²³AkademiKebidanan Surya Mandiri Bima
sitaamellya837@gmail.com

ABSTRAK

Usia 6-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga dapat diistilahkan sebagai periode emas sekaligus kritis. Pada bayi dan anak, kurang gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini akan berlanjut hingga dewasa.. Periode emas ini dapat diwujudkan apabila pada masa bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Dari 6 bulan hingga setidaknya 2 tahun, ASI harus tetap diberikan bersama dengan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi. Namun di Indonesia, mereka dalam kehidupan, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55 % yang masih diberi ASI. Tujuan penelitian : untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Bayi tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2022. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung distribusi frekuensi (%). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di posyandu Sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2022. Tempat Penelitian : Dilaksanakan di Posyandu Sambinae wilayah Kerja Puskesmas Mpunda. Waktu Penelitian : Dilaksanakan pada Bulan juni-juli 2022. Analisis Data : Digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil Penelitian: Sebagian besar ibu bayi usia 6 – 24 bulan di Posyandu Sambina'e Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022 pada kategori usia 20 – 35 tahunnya itu sebanyak 81,4 % responden, sebagian besar pendidikan ibu bayi usia 6 – 24 bulan pada kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 69,8 % responden, gambaran Pengetahuan Ibu Bayi tentang makanan pendamping ASI pada bayi usia 6 – 24 bulan sebagian besar pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 76,8%. Kesimpulan : Gambaran pengetahuan Ibu Bayi tentang makanan pendamping pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022 sebagian besar pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 76,8%. Saran : Agar dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling dan edukasi pada bayi 6-24 bulan tentang pentingnya memberikan makanan pendamping pada bayi usia 6-24 bulan.

Kata kunci : makanan pendamping ASI, ibu, bayi

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah asupan nutrisi anak yang tidak tepat dan dapat menyebabkan anak mengalami malnutrisi yang akhirnya meningkatkan angka kejadian mordibitas dan mortalitas. Usia 6-24

bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga dapat diistilahkan sebagai periode emas sekaligus kritis. Pada bayi dan anak, kurang gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini akan berlanjut hingga dewasa.. Periode

emas ini dapat diwujudkan apabila pada masa bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya pada bayi usia 6-24 bulan jika tidak memperoleh makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang saat ini maupun selanjutnya (Mufida dkk, 2015).

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini maupun tidak tepat bukan hanya terjadi di negara-negara maju tetapi juga di berkembang seperti di Indonesia. Di Indonesia, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2%, sedangkan bayi yang telah diberikan tambahan cairan dan MP-ASI dini sebanyak 69,8% dari total seluruh bayi di Indonesia (Riskesdas, 2013). Pemberian MP-ASI atau praktek pemberian makanan pada bayi dan anak di Indonesia masih sangat rendah dimana hanya sekitar 37% anak usia 6-24 bulan yang mendapatkan praktik pemberian makanan yang tepat sesuai yang direkomendasikan (SDKI, 2012). Pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih dan mengolah sampai dengan menyajikan menu makanan sehari-hari.

Agar pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai MP-ASI dan salah satu faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku kesehatan dipengaruhi pula oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Jika pengetahuan tentang MP-ASI baik diharapkan pula pada akhirnya perilaku terhadap pemberian MP-ASI juga baik (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan ibu berkaitan dengan MP-ASI berdasarkan pada usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sosial ekonomi keluarga (Irianto, 2014).

Peran ibu sangatlah penting dalam pemenuhan gizi terutama dalam memilih dan mempersiapkan makanan yang akan dikonsumsi balita (Uliyanti, Tamtono, & Anantayu, 2017). Gizi yang adekuat akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak usia 6-24 bulan sehingga anak tidak

memiliki permasalahan dalam status gizi (Kyle, 2013). Pemberian gizi yang adekuat pada balita dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Heidkamp, Ayoya, Teta, Stoltzfus, & Marhone, 2015).

Data Ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan yang berkunjung di Puskesmas Mpunda periode April-September tahun 2021 sebanyak 357 orang (PKM Mpunda Kota Bima, 2022).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif deskriptif kuantitatif yaitu mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Bayi tentang pemberian makanan pendamping pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2022. Desain penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk dijawab sesuai pengetahuan dari responden. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel yang hanya mengungkapkan dalam penelitian untuk dideskripsikan unsur atau faktor di dalam setiap gejala. Variabel dalam penelitian ini yaitu “Gambaran pengetahuan Ibu bayi tentang pemberian makanan pendamping pada bayi usia 6-24 Bulan (Sugiono, 2014). Penelitian ini

dilaksanakan di Posyandu Sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 77 Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda Pada Tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2019:143). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki bayi Usia 6-24 bulan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Sambinae wilayah kerja Puskesmas Mpunda. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Puskesmas Mpunda Tahun 2021

Kategori Umur	F	%
< 20 tahun	0	0%
20 – 35 tahun	35	81,4%
>35 tahun	8	18,4%
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar ibu bayi usia 6 – 24 bulan di Posyandu Sambinae

Wilayah Puskesmas Mpunda tahun 2022 pada kategori umur 20 – 35 tahun yaitusebanyak 35 orang (81,4%).

Karakteristik Ibu Bayi Usia 6 – 24 Bulan berdasarkan Pendidikan. Distribusi frekuensi Pendidikan ibu bayi usia 6 – 24 bulan di PosyanduSambina’e Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022 disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Bayi Usia 6 – 24 Bulan di Posyandu Sambina’e di Puskesmas Mpunda tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar ibu Bayi usia 6-24 bulan di PosyanduSambina’e Wilayah KerjaPuskesmasMpundatahun 2022 pada kategori Pendidikan menengah yaitusebanyak 30 orang (69,8%).

4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi usia 6 – 24 bulan tentang makanan pendamping di Posyandu Sambana’e Wilayah Kerja Puskesmas Mpundatahun 2022

Kategori Pendidikan	F	%
Tidak sekolah	0	0
pendidikan dasar	5	11,6
Pendidikan Menengah	30	69,8
Pendidikan Tinggi	8	18
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar ibu bayi usia 6 – 24 bulan di posyanduSambina’e Wilayah

kerja Puskesmas Mpundatahun 2022 pada kategori Pengetahuan baik tentang makanan pendamping yaitusebanyak 33 orang (76,8%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Bayi Berdasarkan Umur dan Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia dan pendidikan, dan pekerjaan orang tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar pada kategori usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (81,4%), kategori pendidikan sebagian besar berada pada kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 30 orang (69,8%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasbullah (2013),

Kategori Pengetahuan	F	%
Pengetahuan Baik	33	76,8
Pengetahuan Cukup	5	11,6
Pengetahuan Kurang	5	11,6
Jumlah	43	100

pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan pelatihan, makajelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Notoadmodjo(2013) menambahkan, usia seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap dan polapikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan polapikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irianto,2014) menyatakan pengetahuan ibu berkaitan dengan makanan pendamping berdasarkan pada usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sosial ekonomi keluarga.

Sejakusia 6 bulan ASI saja sudah tidak dapat mencukupi kebutuhannya energi dan zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi sehingga diperlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang dapat melengkapi kekurangan zat gizi makro dan mikro tersebut. MPASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI Meskipun sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi secara lengkap, pemberian ASI tetap dianjurkan karena dibandingkan dengan susu formula bayi, ASI mengandung zat fungsional seperti imunoglobulin, hormonolisakaratida, dan lain-lain yang tidak terdapat

pada susu formula bayi. Makanan Pendamping ASI pertama yang umum diberikan pada bayi di Indonesia adalah pisang dan tepungberas yang dicampur ASI (Nurkomaladkk, 2017).Jika bayi diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (sebelum enam bulan) maka akan meningkatkanrisiko penyakit diare dan infeksi lainnya. Selain itu juga akan menyebabkan jumlah ASI yang diterima bayi berkurang, padahal komposisi gizi ASI pada 6 bulan pertama sangat cocok untuk kebutuhan bayi, akibatnya pertumbuhan bayi akan terganggu. Praktik pemberian MPASI pada anak usia dibawah dua tahun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain factor predisposisi yang meliputi pendapatankeluarga, usiaibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan jumlah balita dalam keluarga; factor pendorong yang meliputi penyuluhan gizi, dukungan anggota keluarga, dan dukungan kader posyandu dan petugas kesehatan; serta factor pendukung yaitu adanya partisipasi ibu keposyandu (Helmilyati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (76,8%). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu.Penginderaan terjadi melalui

pancain drapengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga jadi pengetahuan merupakan hasil penginderaan kita (Notoatmodjo, 2013). Menurut Notoatmojo (2013) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, informasi, lingkungan dan sosial budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ibu bayi usi 6 – 24 bulan di Posyandu Sambina'e Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022 pada kategori usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 81,4 % responden

Sebagian besar pendidikan ibu bayi usia 6 – 24 bulan di Posyandu Sambina'e Wilayah kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022 pada kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 69,8 % responden.

Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi tentang makanan pendamping pada bayi usia 6 – 24 bulan di Posyandu Sambina'e Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda tahun 2022 sebagain besar pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 76,8%

Agar dapat digunakannuntuk bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan

mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling dan edukasi pada bayi usia 6-24 bulan tentang pentingnya memberikan makanan pendamping pada bayi usia 6 – 24 bulan.

Agar dapat digunakan sebagai sumber bacaan ataud ijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang makanan pendamping Pada bayi usia 6 – 24 bulan .

UCAPAN TERIMA KASIH

Bukan rahasia lagi, pengerjaan Proposal dan Karya Tulis Ilmiah adalah proses yang tidak mudah dan tidak instan, Proses panjang yang menguras waktu, tenaga, juga mental pun sudah jadi makanan sehari-hari kami sebagai mahasiswi. Melewati proses yang tidak mudah ini ada campur tangan dan doa.

Karya Tulis Ilmiah ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orangtua ku, Mertua dan Suamiku Terimakasih sudah selalu mendoakan, mensupport dan selalu sabar dengan semua keluh kesahku.
2. Sahabat-sahabatku tercinta angkatan XII, semoga kita kedepannya sukses dan saling mendoakan satu sama lain.
3. Seluruh Dosen Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima yang sudah membimbing kami sampe dititik yang

sekarang, yang sangat berjasa suksesnya kami, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang ibu/bapak dosen berikan

Aamiin Aamiin Ya Allah.

REFERENSI

1. Chomaria, 2013. MPASI harus diberikan pada saat bayi usia 6 bulan.
2. Desiyanti, 2016. Dlam penelitian ini data primer yaitu gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang didapatkan melalui kuesioner yang divalidasi dan adopsi dari penelitian.
3. Dian Ayu Saputri, 2019. Dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, Keaslian Penelitian. Halaman 6
4. Ginting, 2013. Pengukuran pada pengetahuan ibu ini bertujuan untuk mengetahui ibu tau tentang makanan pendamping asi, ibu paham tentang mpasi.
5. Haryanto, 2017. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.
6. Hasdianah, dkk, 2014. Jenis-jenis makanan pendamping. Bertiani, 2015. Bayi juga ingin berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan dari lidah bagian depan ke belakang.
7. Hasbullah, 2013. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan
8. Helmilyati, 2020. Praktik pemberian MPASI pada anak usia dibawah dua tahun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.
9. Irianto, 2014. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan.
10. Irianto, (2014). Pengetahuan ibu berkaitan dengan MP-ASI berdasarkan pada usia ibu, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi keluarga.
11. Isti Qama Andriani, 2019. Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi DIII Kebidanan Tahun 2019, Dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berumur 20-34 tahun yaitu 35 orang (89,7%), dan sebagian besar responden menempuh pendidikan sampai sekolah menengah yaitu 29 orang (74,4%).
12. Kemenkes RI, (2016). Diberikan tambahan cairan maupun MP-ASI dini sebelum waktunya.
13. Kumalasari, (2015). Menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini berbagai negara.